

**UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN BERBUSANA
MUSLIMAH KEPADA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

OLEH:

SITTI NURHIDAYAH MOLINTAS
NIM.14.1.01.0078

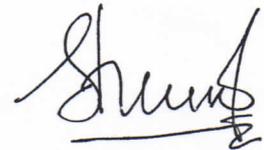
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 28 November 2019 M
25 Rabiul awal 1441 H

Penulis



Sitti Nurhidayah Molintas
14.1.01.0078

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN BERBUSANA MUSLIMAH KEPADA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 PALU ” oleh Sitti Nurhidayah.M NIM: 14.1.01.0078, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 26 November 2019 M
23 Rabiul Awal 1441 H.

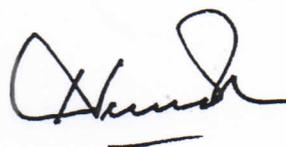
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Hamlan, M.Ag
NIP. 196906061998031002

Pembimbing II,



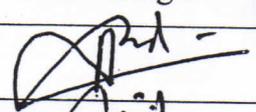
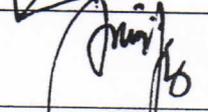
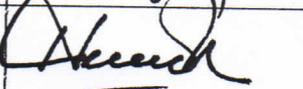
Drs.H. Hamzah, M.Pd.I
NIP. 195712311990031009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sitti Nurhidayah Molintas, 14.1.01.0078 dengan judul “ Upaya Guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan berbusana Muslimah kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 28 November 2019 M yang bertepatan dengan tanggal 25 Rabiul awal 1441 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat di terima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

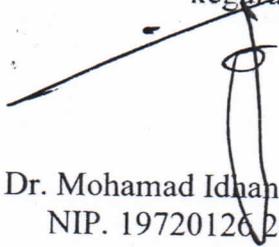
Palu, 28 November 2019 M
25 Rabiul awal 1441 H

DEWAN PENGUJI

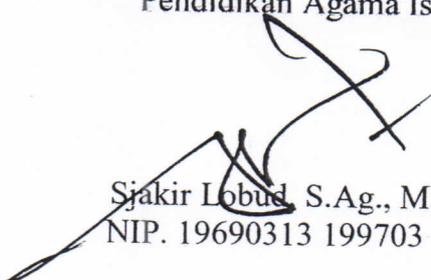
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua tim penguji	Dr. Rusdin, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Penguji Utama II	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	
Pembimbing I	Dr. Hamlan, M.Ag	
Pembimbing II	Drs. H. Hamzah, M.Pd.I	

Mengetahui;

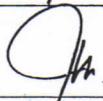
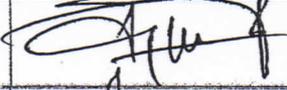
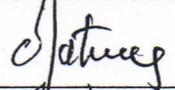
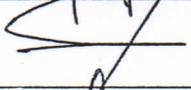
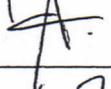
Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu
keguruan


Dr. Mohamad Idnan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Sjagir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Daftar Nama Responden

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dra. Hj. Misran	Kepala sekolah	
2	Drs. Masrum, M.Pd.I	Wakasek kesiswaan	
3	Andi Rosida, S.Ag	Guru PAI	
4	Alfian Akbar, S.Pd.I	Guru PAI	
5	Fatrinawati, S.Ag	Guru PAI	
6	Nikita Dwi Oktaviani	Peserta didik	
7	Salwa Al Idrus	Peserta didik	
8	Faradilah	Peserta didik	
9	Shela Gardinasari	Peserta didik	
10	Nuryana	Peserta didik	

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 735 TAHUN 2019
TENTANG

PENETAPAN DEWAN MUNAQASYAH (TIM PENGUJI SKRIPSI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan dewan munaqasyah (tim penguji skripsi) untuk menguji skripsi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN DEWAN MUNAQASYAH (TIM PENGUJI SKRIPSI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut :

- Ketua Tim Penguji : Dr. Rusdin, M.Pd
- Penguji Utama I : Dr. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
- Penguji Utama II : Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
- Pembimbing/Penguji I : Dr. Hamlan, M.Ag.
- Pembimbing/Penguji II : Drs. H. Hamzah, M.Pd.I.

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : Sitti Nurhidayah Molintas

NIM : 14.1.01.0078

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN
BERBUSANA MUSLIMAH KEPADA PESERTA DIDIK DI SMK
NEGERI 1 PALU

- KEDUA : Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi) bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 26 November 2019
Dekan.

Dr. Mohamad Idris, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt, karena hanya berkat izin dan kuasa-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini dengan judul **“UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BERBUSANA MUSLIMAH KEPADA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 PALU”**dengan baik.

Salawat dan salam, senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, beserta para sahabat, sanak keluarga dan pengikutnya.

Selama dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun Alhamdulillah berkat usaha, kerjakeras, kesabaran, do’a serta dukungan baik bersifat materi maupun bersifat moril sehingga hambatan tersebut dapat teratasi dan kemudian proposal skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Yang tercinta ayahanda Mahmud Molintas dan ibunda Sumaning yang telah membesarkan, mendidik, mendo’akan, dan memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Jurusan

Pendidikan Islam IAIN Palu, serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur dosen dan pegawai IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd dan Bapak Suharnis S.Ag., M.Ag yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan berlangsung.
5. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag Pembimbing I, Bapak Drs. H. Hamzah, M.Pd.I Pembimbing II, dengan ikhlas memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen Yang Peneliti tidak sempat sebutkan satu persatu, yang ikhlas menyampaikan mata kuliahnya dengan baik dan amanah, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.

7. Ibu Supiani, S.Ag. dan seluruh staf perpustakaan IAIN palu sangat membantu penulis agar bias mendapatkan refensinya, yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
8. Kepada Ibu Dr. Hj. Misran selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palu yang telah mengizinkan peneliti untuk Melakukan Penelitian di sekolah.
9. Kepada Bapak Drs. Masrun, M.Pd.I , Bapak Alfian Akbar, S.Pd.I, Ibu andi Rosidah, S.Ag, dan Ibu Fatrinawati, S.Ag selaku Wakasek dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palu yang telah membantu peneliti dalam penelitiannya.
10. Kepada Saudara Kandung saya, Moh Rifa'I Molintas, Ahmad Ris'qi Molintas, Nur Azizah Molintas dan Humairah Molintas Yang telah memberikan do'a serta semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini.
11. Kepada Sahabat Senior Farhan S.Pd.I yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Sahabat Mursalin M. Abdullah Dg Langi S.Pd, Sahabat Faizah yang telah membantu peneliti menyusun Skripsi ini.
13. Kepada seluruh Sahabat-Sahabat PMII Palu dan Kakak-kakak Racana karamatul Husna yang telah memberikan semangat serta menemani peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini.
14. Teman-teman Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu seangkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Yang selalu memberikan

semangat begitu tinggi kepada penulis, sehingga penulis terus semangat dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna dengan keterbatasan ilmu yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan. Mohon maaf atas segala kekurangan semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua.
Aamiin.

Palu, 28 November 2019 M
25 Rabiul Awal 1441 H

Penulis,

Sitti Nurhidayah Molintas
NIM. 14.1.01.0078

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-garis besar isi skripsi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Definisi Busana Muslimah.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Kehadiran Penelitian	25
D. Data dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Pengecekan Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Palu	38
B. Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Kedisiplinan	

berbusana Muslimah Kepada Peserta Didik	50
C. Faktor Pendukung Dan penghambat dalam Upaya Menanamkan Kedisiplinan Berbusana Muslimah Kepada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palu	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Implikasi Penelitian	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Palu?
2. Bagaimana Visi Misi dan Tujuan yang ingin di capai SMK Negeri 1 Palu?
3. Bagaimana Keadaan Guru dan Peserta didik di SMK Negeri 1 Palu ?
4. Bagaimana Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Palu?

Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan kepala sekolah berkaitan tentang aturan yang berlaku dalam meningkatkan kedisiplinan berbusana peserta didik di SMK Negeri 1 Palu.
2. Wawancara dengan Wakasek Kesiswaan berkaitan dengan respon peserta didik dalam mengikuti upaya peningkatan berbusana muslim di SMK Negeri 1 Palu.
3. Wawancara dengan Guru PAI tentang bagaimana metode yang di gunakan oleh guru PAI dalam upaya menanamkan kedisiplinan berbusana muslim kepada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palu.

PEDOMAN WAWACARA

1. Apa pendapat bapak/Ibu tentang upaya dalam meningkatkan cara berbusana Muslimah di SMKN 1 Palu?
2. Cara apa yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan disiplin berbusana Muslim?
3. Bagaimana pendekatan yang dilakukan?
4. Bagaimana respon peserta didik dalam peningkatan cara berbusana Muslimah?
5. Seperti apa perhatian yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi penggunaan busana muslimah tersebut di SMKN 1 Palu?
6. Sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti dan merespon kedisiplinan menggunakan busana muslimah?
7. Bagaimana kondisi suasana sekolah saat melakukan pendekatan penggunaan busana muslimah tersebut?
8. Bagaimana wujud partisipasi guru di SMKN 1 Palu dalam menunjang siswa menggunakan busanan muslimah?
9. Bagaimana strategi dalam penggunaan busana muslimah terhadap peserta didik?
10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memaksimalkan peningkatan penggunaan busana Muslimah?

ABSTRAK

Nama : Sitti Nurhidayah
NIM : 14.1.01.0078
Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN
KEDISIPLINAN BERBUSANA MUSLIMAH KEPADA
PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 PALU

Pada dasarnya Sekolah umum sangatlah berbeda dengan Sekolah Agama atau Madrasah dari segi berbusana. Madrasah sudah sangat identik dengan Jilbab dan bukan hal baru lagi bagi peserta didiknya dengan hal seperti itu, berbeda dengan Sekolah-sekolah umum yang hanya sebagian kecil dari peserta didiknya yang perempuan menggunakan jilbab, apabila ada aturan yang mengharuskan untuk menggunakan jilbab bagi peserta didik disekolah umum maka itu akan menjadi hal-hal yang baru.

Uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana upaya guru PAI menanamkan kedisiplinan berbusana muslimah bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Palu? Dan bagaimana pelaksanaan kedisiplinan berbusana muslimah kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya menanamkan kedisiplinan berbusana muslimah kepada peserta didik haruslah didukung sepenuhnya oleh Kepala Sekolah melalui kebijakan atau aturan sekolah dan harus dimulai dari guru dalam memberikan contoh bagi peserta didik. Guru PAI juga harus memberikan perhatian lebih kepada peserta didik dalam hal memberikan pemahaman tentang hukum menutup aurat dan manfaat dalam menutup aurat.

Kesimpulan bahwa Upaya meningkatkan kedisiplinan berbusana muslim kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu harus melibatkan semua pihak, mulai dari kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah sebagai salah satu pendukung dalam upaya tersebut, guru juga harus menjadi contoh sehingga upaya tersebut dapat tercapai karena peserta didik akan mencontohi perilaku guru, gurupun harus lebih sering memberikan motivasi dan pemahaman kepada peserta didik tentang manfaat dan hukum dari berbusana muslim (menutup aurat) sehingga akan mendapatkan respon positif dan dapat diterima peserta didik upaya tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang diberi keistimewaan dari makhluk yang lainnya oleh Allah SWT, yaitu salah satunya diberi akal dan pikiran sesuai dengan kemampuannya. Manusia tidak sama dengan makhluk hidup lainnya, mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Memang dahulu kala pada zaman purba manusia tidak pernah mengenal pakaian atau busana, apalagi busana muslimah yang pakaiannya serba menutup aurat. Hanya manusialah yang menggunakan hal tersebut dibandingkan daripada makhluk lainnya, karena mereka berfikir dan mempunyai rasa malu untuk menutup aurat. Kalau sudah menutup aurat, dianggap sudah berbusana muslimah secara sempurna khususnya untuk para wanita.¹

Islam sebagai salah satu agama samawi yang berlaku universal, merupakan agama yang mempunyai sistem hidup yang lengkap. Dan di dalamnya terdapat hukum-hukum yang mengatur tata cara kehidupan manusia mulai dari hal yang rutin dilakukan sehari-hari, misalnya cara berbicara atau makan, sampai hal-hal yang lebih rumit contohnya dalam tata cara bernegara. Dalam tata cara berpakaian, agama Islam tidak semata-mata mensyaratkan busana sebagai penutup

¹ Fedwa El-Guindi, *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan Dan Perlawanan*, PT: Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 1999.

tubuh, tetapi busana menjadi sarana yang lengkap dan menyeluruh baik kesehatan, kesopanan, sertakeselamatan lingkungan.²

Lebih jauh lagi, Islam pun menganggap cara berbusana sebagai tindakan ibadah serta kepatuhan seorang umat yang berakibat janji pahala bagi yang menjalankannya. Demikian pula Islam telah menetapkan syarat-syarat bagi busana muslimah dalam kehidupan umum, seperti yang ditunjukkan oleh nash-nash Al-Qur'an dan Sunnah. Diantara syaratnya yaitu untuk beberbusana muslimah tidak boleh menggunakan bahan-bahan tekstil yang transparan atau mencetak lekuk tubuh perempuan. Dengan demikian, walaupun menutup aurat tetapi kalau ketat atau mencetak lekuk tubuh atau menggunakan bahan yang transparan, tetap belum dianggap berbusana muslimah yang sempurna.³

Aurat dengan pengertiannya yang mendalam menjadikan pembicaraan siang dan malam. Aurat dengan sifatnya yang menonjol meliarkan pandangan dan menjauhkan khayal. Dan jikalau manusia tahu arti "Aurat" sebenarnya, pasti ia akan menjaganya dengan seluruh tenaga dan akan melindunginya dari mata-mata musuh lawan.⁴ yang penting ialah mengetahui arti dari sesuatu hingga kita dapat menilainya. Sebagai seorang muslim, seharusnya sudah tidak lagi bermain-main di wilayah yang sudah bersifat baku, seperti masalah kewajiban menutup aurat. Sebab menutup aurat itu merupakan insting paling dasar manusia. Menutup aurat adalah salah satu karakteristik dasar yang membedakan antara manusia dan

² Fedwa El-Guindi, *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan Dan Perlawanan*, PT: Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 1999.

³ M. Shidiq Al-Jawi. *Jilbab dan kerudung (Busana Sempurna Seorang Muslimah)*. (Jakarta: Nizham Press, 2007). Cet. I

⁴ Fuad Mohammad Fachruddin. *Aurat dan Jilbab (Dalam Pandangan Mata Islam)*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya. 1984.

hewan. Oleh karena itu ketika Nabi Adam alaihissalam melanggar larangan Allah, nampaklah aurat mereka. Maka secara insting beliau segera menutup auratnya dengan daun-daun surga.

Pada akhir tahun 1970'an hingga awal 1980'an, pemakaian kerudung dengan busana muslimahnya, belumlah marak seperti sekarang. Untuk menggerakkannya dibutuhkan keberanian tersendiri karena akan tampak bertentangan dengan lingkungan dan peraturan-peraturan yang berlaku, misalnya disekolah-sekolah atau di lingkungan kerja. Padahal pada beberapa anak muda ingin kembali memegang sesuatu yang bermakna dalam kehidupan ini. Agama Islam adalah sebagai pilihan jiwa, dengan segala aturannya, misalkan dilaksanakan dengan kaffah (menyeluruh), termasuk menggunakan busana muslim sebagai busana sehari-hari. Kebebasan pergaulan (*free act*) di kalangan remaja, seks bebas (*free sex*) di peradaban sekarang telah menjamur dan menggila, semua jelas terekam dalam iklan, dan bahkan busana yang lebih dieksploitasikan pada wanita tentunya-cara berfikir mereka yang cenderung didominasi oleh pikiran kotor (piktor) dan moral yang bejat.

Danah Zohar dan Ian Marshall yang dikutip oleh Abd Wahab dan Umiarso mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya,

kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁵

Gambaran hidup masyarakat modern sekarang ini dimana krisis global yang sedemikian kompleks dan multidimensional yang segi-seginya sudah merambah setiap sudut kehidupan kita mulai dari kesehatan, mata pencaharian, kualitas lingkungan, hubungan sosial, ekonomi, teknologi, politik, dan bahkan merasuk ke dalam krisis moral, intelektual, dan krisis spiritual sekaligus.⁶ Krisis spiritual ini ditandai dengan hidup tak bermakna. Kehendak hidup bermakna inilah yang sekarang menjadi visi hidup alternatif di tengah meluasnya problem-problem spiritual yang menjangkit manusia modern dewasa ini. Apabila gagal, mereka tidak saja gagap menjalani hidup secara lebih bermakna, melainkan juga mereka sudah gelap dengan diri mereka sendiri. Hidup berbahagia adalah hidup sejahtera dan diridhai Allah SWT serta disenangi oleh sesama makhluk.⁷

Perilaku anak juga dapat di pengaruhi oleh lingkungan kita. Akhir-akhir ini trend berbusana juga dapat mempengaruhi lingkungan, mulai dari busana yang berasal dari dunia barat maupun dari timur tengah. Namun istilah Hijrah sekarang ini menjadi salah satu mode berbusana yang sangat di minati. Data diatas merupakan salah satu contoh dari beberapa kasus yang terjadi di Indonesia. Hal itu terjadi karena para pelajar belum bisa mengelola kecerdasan spiritual yang

⁵Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) 49

⁶ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Kecerdasan Spiritual ; Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 2-3

⁷ Barmawie Umary, *Materia Akhlak*, (Solo : Ramadhani, 1989), 2

telah dimilikinya dengan baik. Sehingga, tindakan yang dilakukan dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain serta lingkungan di sekitarnya.

Berangkat dari permasalahan diatas, ternyata berbusana adalah hal penting dan serius untuk ditanamkan kepada para remaja sekarang ini. Maka dari itu guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan kedisiplinan berbusana muslim kepada para peserta didik. Karena pendidikan Islam adalah segala upaya proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik secara individual maupun secara sosial, untuk mengarahkan potensi, atau fitrahnya melalui proses intelektual maupun spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kehidupan dunia akhirat.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Palu dengan beberapa alasan diantaranya : Pertama, karena peneliti adalah alumni dari sekolah tersebut. Kedua, karena di SMK Negeri 1 Palu terdapat salah satu jurusan busana, sehingga menarik perhatian peneliti untuk mengenalkan pada peserta didik di jurusan tersebut tentang busana muslim. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin menggali data yang lebih otentik lagi tentang pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik dalam skripsi yang berjudul : **“Upaya guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan berbusana muslimah pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana cara berpakaian berbusana muslimah peserta didik di SMK Negeri 1 Palu ?
- b. Bagaimana upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu?

2. Batasan masalah

Dalam penelitian skripsi ini, perlu membatasi ruang lingkup pembahasannya agar terhindar dari meluasnya pembahasan yang dibahas sehingga keluar dari pokok masalah yang diteliti, dalam skripsi ini difokuskan pada cara guru dalam menanamkan kedisiplinan berbusana muslimah pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui cara berpakaian berbusana muslimah peserta didik di SMK Negeri 1 palu.
- b. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam proses penanaman kedisiplinan berbusana muslimah kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah ilmiah mengenai upaya penanam kedisiplinan berbusana muslimah terhadap peserta didik.
- b. Manfaat Praktis : dengan penelitian ini diharapkan kepada pendidik agar mampu mengembangkan wawasan *interpersonal skill* pada proses pembelajaran sebagai bekal mahasiswa terjun kedalam dunia kerja.
- c. Penelitian selanjutnya : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji permasalahan yang mempunyai keterkaitan dengan hasil penelitian ini.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti perlu memperjelas istilah yang penting dalam judul skripsi ini. Adapun istilah tersebut sebagaimana berikut:

1. Penanaman Kedisiplinan

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Sedangkan kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban⁸

⁸ Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Ed. III, Cet. II, Jakarta, Balai Pustaka, 2002).

Novan Ardy membagi disiplin menjadi tiga yaitu disiplin tata tertib, ketaatan dan bidang studi. Novan Ardi juga menyebutkan bahwa disiplin adalah bagaimana cara kita melatih pikiran dan karakter seorang anak secara bertahap agar anak bisa menjadi seorang yang memiliki control diri dan akhirnya bias bersosialisasi dan diterima oleh masyarakat. Kemudian dalam *New World Dictionary* disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.⁹

2. Busana Muslimah

Busana muslimah adalah busana yang sesuai dengan ajaran Islam, dan pengguna gaun tersebut mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana.

Busana muslimah juga bukan hanya sekedar symbol melainkan dengan mengenakannya berarti seorang perempuan telah memproklamirkan kepada makhluk Allah S.W.T akan keyakinan, pandangannya terhadap dunia, dan jalan hidup yang ia tempuh. Dimana semua itu didasarkan pada keyakinan mendalam terhadap tuhan yang Maha Esa dan Kuasa.¹⁰

Berdasarkan penegasan istilah diatas dapat dipahami bahwa pengertian umum ini dalam membentuk karakter dalam berbusana peserta didik harus dimulai dari menanamkan dalam diri setiap peserta didik untuk berpakaian atau berbusana yang baik dan sopan, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

⁹ Novan Ardy, Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif) (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013).

¹⁰ Amina Wadud, Qur'an Menurut Perempuan: *Membaca Kembali Kitab Suci Dengan Semangat Keadilan*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta,2006,Cet.I

E. Garis-garis besar isi Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat garis-garis besar skripsi yang terdiri dari lima bab yakni:

1. BAB I : Merupakan pendahuluan yang menjadi acuan sebagai dasar dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisi tentang, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi skripsi.
2. BAB II : Memuat kajian pustaka yang menjadi acuan atau kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas meliputi tentang upaya guru PAI menanamkan kedisiplinan berbusana muslimah kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu.
3. BAB III : Meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan pengecekan keabsahan data.
4. BAB IV : Berisi hasil penelitian berupa, gambaran umum, SMK N 1 Palu, Upaya guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan berbusana muslimah kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu, serta faktor pendukung dan penghambat Upaya guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan berbusana muslimah kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu.
5. BAB V : Merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹⁰ Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

Salah satu penelitian terdahulu adalah: “Makna Jilbab Perspektif AlQur’an” yang diteliti oleh Najmah Fairus Azzuhriya, 2010, STAIN Jember. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa pemakaian jilbab menurut Nashiruddin Al-Albany melalui kitab yang berjudul “*Jilbab Wanita Muslimah*” bahwa pemakaian cadar tidaklah wajib, yang wajib adalah memakai jilbab, dengan syarat memakai jilbab yang sesuai dengan syariat.¹¹

Penelitian kedua yaitu : “Pengaruh Pemakaian Jilbab dengan Akhlak Siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kelas II Semester Genap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/2005” yang diteliti oleh Ayu Wulandari, 2005, STAIN Jember. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa pemakaian jilbab akan menimbulkan akhlak bagi siswa madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kelas II Semester Genap Kecamatan Besuki Srono Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2004/2005.³

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN, 2014), 42.

¹¹ Najmah Fairus Azzuhriya, *Makna Jilbab Perspektif Al-Qur’an* (Jember: STAIN Jember, 2010), Skripsi, tidak diterbitkan

Penelitian ketiga UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ushuludin dan Filsafat atas nama Nadzariyah dengan judul “ *PENGARUH AGAMA TERHADAP BERBUSANA MUSLIMAH Studi kasus : Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* “ dimana dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa pakaian atau busana mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku kita sehari-hari. Dalam skripsi tersebut lebih menitik beratkan pada perubahan perilaku seseorang dengan busana yang dikenakan.

Penelitian keempat, Skripsi milik Rhoro Ajeng Kartikasari, 2011, Fenomena Penerapan Kewajiban Berjilbab dalam Tata Pergaulan Siswi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena penerapan kewajiban berjilbab dalam tata pergaulan siswi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, Karena sekolah ini berada di tengah kota Krian dengan pergaulan masyarakatnya yang sangat dinamis.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai faktafakta yang ditemukan di lapangan yang bersifat verbal dan tidak berupa angkaangka dengan subjek penelitian meliputi guru kelas, peserta didik dan Kepala SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kewajiban di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo tidak konsisten dan terjadi fenomena penanggalan jilbab pada

saat kegiatan ekstrakurikuler, serta adanya fenomena pergaulan siswi berjilbab di sekolah ini yang menjurus pada pergaulan bebas.

Sedangkan peneliti tertarik mengangkat skripsi berjudul upaya guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan berbusana muslimah kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu. Adapun kaitannya dengan penelitian terdahulu ialah: sama-sama membahas tentang berbusana muslimah salah satu contoh berbusana muslimah dengan mengenakan jilbab. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan selanjutnya adalah pada penelitian terdahulu hasil penelitiannya bervariasi. Pada penelitian karya Najmah Fairus Azzuhriya dikatakan bahwa tidak wajib memakai cadar, yang wajib adalah pemakaian jilbab. Demikian pula dengan skripsi karya Ayu Wulandari yang mengatakan bahwa penggunaan jilbab akan menimbulkan akhlak yang baik pada siswi. Pada penelitian ini pembahasan tidak untuk mengetahui adanya korelasi maupun pengaruh, akan tetapi lebih menitikberatkan pada penerapan kewajiban berjilbab di SMA Negeri Tempeh Lumajang. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rhoro Ajeng, penerapan kewajiban berjilbab karena SMA Al-Islam Krian berada di kawasan lingkungan pondok pesantren.

B. Busana Muslimah

Islam yang datang sebagai agama terakhir melihat bahwa ada orang-orang yang menyimpan penyakit dihati mereka, memandang jelek dan rendah kepada

wanita. Mereka memperturutkan hawa nafsu mereka, melalui mata dan angan-angan di dalam hati. Karena hal itu bertentangan dengan hal agama, maka Al-Qur'an menetapkan batas baginya dan mengharamkan apa saja yang bertentangan dengan agama, etika dan kemanusiaan.

Busana muslimah adalah busana yang sesuai dengan ajaran Islam, dan pengguna gaun tersebut mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana. Busana muslimah bukan sekedar symbol melainkan dengan mengenakannya berarti seorang perempuan telah memproklamirkan kepada makhluk Allah Swt akan keyakinan, pandangannya terhadap dunia, dan jalan hidup yang ia tempuh. Dimana semua itu didasarkan pada keyakinan mendalam terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Kuasa.¹²

1. Pengertian Busana muslimah

Busana muslimah adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh manusia yang tabu untuk diperlihatkan oleh orang banyak. Di dalam kamus umum bahasa Indonesia, busana sendiri diartikan sebagai pakaian yang indah-indah

¹²<http://Muslimahberjilbab.blogspot.com/2005/03/busana-muslim-identitas-diri.html>. Di akses Selasa, 15 Desember 2020. 10:07

¹¹ Perhiasan-muslimah, baju muslimah (muslim, wanita): berbusana atau berpakaian tentu dengan syarat-syarat yang ditentukan. Kata busana muslimah juga sebenarnya tidak ada di dalam Al-Qur'an dan hadits, yang ada hanya hijab dan jilbab sebagai penutup aurat. Busana muslim adalah berbagai jenis busana yang dipakai oleh wanita muslimah sesuai dengan ketentuan syariat Islam, di maksud untuk menutupi bagian tubuh yang tidak pantas untuk diperlihatkan kepada publik. Yang pada intinya busana muslimah harus dikaitkan dengan sikap taqwa yang menyangkut nilai psikologis terhadap pemakainya. Untuk menumbuhkan konsep diri busana muslimah semua itu kembali kepada masing-masing individu, namun dengan memperlihatkan bentuk mode (*biasa dilakukan dengan tiru-tiru atau iseng-iseng saja, mode ini didalam masyarakat biasanya sangat cepat perkembangannya. Pada dasarnya orang mengikuti mode untuk mempertinggi gengsinya menurut pandangan. Contohnya pada pakaian dan celana*) pakaian, warna, keindahan, merupakan salah satu factor pendukung yang tidak dapat dipungkiri. Begitu pula dengan berbusana muslimah atau perilaku dalam berbusana muslimah harus menyesuaikan apa yang ia kenakan. Didalam Islam pun mengajarkan etika tentang menutup aurat, atau busana yaitu yang terdapat dalam surat al-a'raf ayat 26 :

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوْرِى سَوْءَ تَكْمُمْ وَرِيۡشًا وَّلِبَاسًا التَّقْوٰى
 ذٰلِكَ خَيْرٌۭ ذٰلِكَ مِنْۢ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوۡنَ

¹¹ W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2006).
197

“Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat “

Dimana dapat disimpulkan bahwa orang yang menutup aurat akan mendapatkan sisi yang mulia dihadapan Tuhannya di akhir kelak dan akan diberikan balasan yang setimpal balasan diperoleh bukan berdasarkan pada jenis kelamin, melainkan berdasarkan amal yang dikerjakan oleh tiap-tiap individu sebelum mati, walaupun Allah yang mengatur pengadilan dan dapat diampuni perbuatan salah atau meningkatkan pahala bagi perbuatan baik¹².

Busana muslimah kini bukan lagi *secondary apparel*, kemampuannya dalam beradaptasi telah mengubah status dan membuat busana sejajar dengan busana kontemporer¹³. Islam kemudian memerintahkan wanita-wanita muslim untuk memakai busana muslimah yang membedakan orang-orang muslim dengan nonmuslim. Islam memberikan ketetapan yang begitu jelas dalam Al-Qur’an sebagai panduan bagi seluruh kaum muslimah dalam berbusana. Namun, dalam kenyataan sekarang ini banyak sekali jenis pakaian muslim yang tidak sesuai dengan apa yang digambarkan dalam Al-Qur’an. Berbusana muslimah selain menjadi sarana untuk menjaga pandangan dari nafsu syahwat, juga memberikan pengaruh dalam persepsi sosial dan tingkah laku seseorang untuk tetap berusaha berada dalam aturan Islam.

¹² Amina Wadud, *Qur’an Menurut Perempuan: Membaca Kembali Kitab Suci Dengan Semangat Keadilan*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006, cet. I,90-91

¹³ Lesthia K., *Gypsy Style oleh Merry Pramono : Seputar Indonesia Bagian Fashionable*, Jakarta: Jum’at, Tanggal 18 Juli 2008

Mazhab Syafi'i dan Hanbali berpendapat bahwa seluruh tubuh wanita adalah aurat. Demikian Imam Ahmad, menyatakan bahwa segala sesuatu yang terdapat pada wanita adalah aurat, termasuk kukunya.¹⁴ Pakaian adalah salah satu dari bagian hijab yang mempunyai beberapa syarat tersendiri, karena tidak semua pakaian pantas digunakan sebagai hijab. Adapun beberapa persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Pakaian tersebut hendaknya tidak merupakan perhiasan (warna norak). Maka Rasulullah SAW bersabda; *"Barang siapa untuk berbangga-bangga (atau memamerkan diri), maka di hari akhir memakaikan kepadanya pakaian kaehinaan, kemudian membakarnya bersama"*
- 2) Pakaian harus tebal, tidak boleh tipis, karena tujuan hijab tersendiri adalah untuk menutupi.
- 3) Pakaian harus longgar, tidak menampakkan lekuk tubuh si pemakai. Dan didasari oleh sabda Rasulullah SAW; *"ada dua kelompok ahli neraka, yang tidak kulihat lagi setelah keduanya. Yaitu, wanita-wanita berpakaian telanjang (yakni tembus pandang) yang cenderung menarik perhatian dan (rambut) kepalanya seperti punuk onta. Mereka ini tidak akan masuk surga, dan mereka tidak akan menemukan baunya. Lainnya adalah orang-orang*

¹⁴ Fada Abdur Razak Al-Qashir. *Wanita Muslimah (antara syariat Islam dan budaya Barat)*. (Yogyakarta: Darussalam, 2004) cet. I.180

¹⁵ *Ibid.* 182-183

lelaki yang menggenggan cambuk bagaikan ekor sapi, mereka menggunakannya untuk mencambuki orang”.

Pakaian tidak boleh menyerupai pakaian laki-laki. Rasulullah SAW bersabda; *”Dari Ibnu Abbas RA berkata: Rasulullah mengutuk laki-laki yang meniru-niru perempuan dan perempuan meniru laki-laki.”.*(Dirawikan oleh Bukhari, Abu Daud, At Tarmidzi, An nasa’i, Ibnu Majah dan Ath Tabrani) Sebenarnya yang dimaksud dengan berbusana muslimah disini adalah disyaratkan berpakaian bagi wanita didalam Islam adalah *Pertama*, untuk mewujudkan dan menjaga jangan sampai terjadi fitnah. *Kedua*, untuk membedakan dari wanita lain dan sebagai penghormatan bagi wanita muslimah tersebut. Dan di dalam Islam wanita muslim pun tidak boleh tabarruj, karena dapat menimbulkan Tabarruj adalah perilaku wanita yang memperlihatkan perhiasannya dan kecantikan serta segala sesuatu yang wajib ditutup karen adapat membangkitkan syahwat laki-laki, padahal itu dilarang dalam agama akhlak yang tercela dan jiwa pemeluknya yang sombong.

2. Konsep Busana Muslimah

Islam mengharamkan perempuan memakai pakaian yang membentuk dan tipis sehingga nampak kulitnya. Termasuk diantaranya adalah pakaian yang dapat mempertajam bagian-bagian tubuh khususnya tempat-tempat yang membawa fitnah, seperti: payudara, paha, dan sebagainya.

Dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah Saw bersabda: *“Ada dua golongan dari ahli neraka yang siksanya belum pernah saya*

lihat sebelumnya, (1) kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi yang digunakan memukul orang (ialah penguasa yang zalim) (2) wanita yang berpakaian tapi telanjang, yang selalu maksiat dan menarik orang lain untuk berbuat maksiat. Rambutnya sebesar punuk unta. Mereka tidak akan masuk surga, bahkan tidak akan mencium wanginya, padahal bau surga itu tercium sejauh perjalanan yang amat panjang.” (HR. Muslim, Babul Libas) Mereka dikatakan berpakaian, karena memang mereka itu melilitnya pakaian pada tubuhnya, tetapi pada hakikatnya pakaiannya itu tidak berfungsi menutup aurat, karena itu mereka dikatakan telanjang, karena pakaiannya terlalu sehingga, dapat memperlihatkan kulit tubuh, seperti kebanyakan pakaian perempuan sekarang ini.

Wanita yang berpakaian panjang menutupi seluruh tubuh, namun tipis menerawang hingga tubuh dalamnya kelihatan. Para wanita seperti inilah yang diancam oleh Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wassalam* dengan neraka. Abu Hurairah *Radhiyallahu ‘anhu* berkata bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wassalam* bersabda, “*Dua jenis ahli neraka aku belum pernah melihat mereka (sebelumnya)....*” lalu beliau menyebutkan, “*Dan wanita yang berpakaian namun telanjang, menyimpangkan (orang yang melihatnya), berlenggaklenggok (jalannya), dan kepala mereka seperti punuk unta yang miring. Mereka tidak akan masuk surge, bahkan tidak akan mencium aromanya, padahal aramo surge dapat dicium dari jarak sekiandan sekian...*” (HR. Muslim no. 2128)

3. Busana Muslimah Sebagai Simbol Keagamaan

Masalah busana mengharuskan kita membicarakan simbol dan esensinya pula. Busana muslimah dalam bentuk dan warnanya adalah simbol, tetapi hakikatnya pakaian yang dipilih oleh wanita atau pria harus memenuhi fungsinya¹⁶. Manusia hidup dalam lingkungan simbol-simbol, manusia memberikan tanggapan terhadap simbol-simbol itu seperti juga memberikan tanggapan terhadap rangsangan yang bersifat fisik, misalkan terhadap perilaku berbusana muslimah. Pengertian dan penghayatan terhadap simbol-simbol yang tak terhitung jumlahnya itu merupakan hasil pelajaran dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Bukan sebagai hasil rangsangan bersifat fisik, simbol-simbol pun dapat divisualkan, tetapi keistimewaan manusia terletak pada kemampuannya melalui pemakaian busana muslimah, kemampuan inilah yang menjadi pokok perhatian analisa sosiologi dari teori interaksionalisme simbolik¹⁷.

Berawal dari pengertian simbol adalah suatu objek sosial yang dipakai untuk mempresentasikan atau menggantikan apapun yang disetujui orang yang akan mereka presentasikan. Tidak semua objek sosial dapat mempresentasikan sesuatu yang lain, tetapi objek sosial yang dapat menggantikan sesuatu yang lain adalah simbol seperti halnya busana muslimah dapat dijadikan simbol pada wanita muslimah. Jadi, simbol adalah aspek yang penting yang memungkinkan orang bertindak menurut

¹⁶ Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita: Jilid ke Empat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

¹⁷ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, 54

cara-cara yang khas dilakukannya¹⁸. Busana muslimah memberikan simbol sebagai nilai-nilai agama bagi pemakainya, karena busana muslimah bersumber pada ajaran agama dan nilai-nilai moral yang tinggi. Maka busana muslimah dapat dikatakan suatu simbol gerakan keagamaan pada seseorang. Dimana mahasiswi umumnya cenderung melakukan purifikasi dalam sikap keberagamaan, termasuk dalam berbusana muslimah. Apapun bentuk dan penamaannya, sebagai identitas muslimah, jilbab dan busana muslimah menghadapi sejumlah kendala, khususnya yang datang dari pihak-pihak yang memiliki otoritas yang merasa terganggu dengan munculnya fenomena jilbab.

Bahkan di Negara-negara Barat yang sangat menjunjung tinggi HAM, jilbab dan busana muslimah, sebagai identitas muslimah, ternyata tidak dianggap bertentangan dengan prinsip sekularisme yang mereka anut. Misalnya saja di Negara Perancis melarang siswi Muslimah yang sekolah di sekolah umum dengan mengenakan jilbab. Alasannya itu merupakan simbol keagamaan. Sedang di Perancis yang sekuler, sekolah harus bersih dari simbol-simbol keagamaan. Dapat disimpulkan bahwa berbusana muslimah itu merupakan salah satu sarana yang digunakan manusia yang bermaksud untuk mendekatkan dirinya kepada Tuhan dan untuk mendapatkan nilai-nilai sosial, dan jika dalam ajaran agama untuk mendapatkan nilai-nilai moral yang tinggi. Jadi, busana muslimah disini dapat disimpulkan sebagai simbol keagamaan. Dimana setiap orang berbusana muslimah bermaksud untuk

¹⁸ George Ritzer-Douglas J. Goodman, *Teori Sosial Modern*, Jakarta: Kencana, 2004, 292

mendapatkan nilai moral keagamaan dan nilai-nilai sosial maka, akan memakai busana muslimah sebagai simbol keagamaan.

Dalam kehidupan sehari-hari hubungan antar kelompok terwujud dalam interaksi dengan anggota kelompok lain. Salah satu bentuk perilaku yang banyak ditampilkan dalam hubungan antar kelompok ialah diskriminasi— suatu konsep oleh Banton didefinisikan sebagai “*the differential treatment of persons ascribed to particular categories.*” Dalam pemakaian busana muslimah ada aspek-aspek yang mendorong atau memotivasikan untuk mengenakan pakaian tersebut. Motivasi itu sendiri merupakan istilah yang lebih umum digunakan, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *motive* yang berasal dari kata *motion*, yang berarti gerakan atau suatu yang bergerak¹⁹.

Karena itu motivasi erat hubungannya dengan “gerak”, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau dapat disebut tingkah laku atau amaliyah. Motivasi juga suatu faktor yang menyebabkan aktivitas tertentu menjadi dominan, apabila dibandingkan dengan aktivitas lainnya (ekstrinsik). Motivasi dimana tugas tertentu merupakan cara untuk mencapai tujuan, (intrinsik) dimana suatu tugas merupakan suatu imbalan²⁰. Dan motivasi pun dengan sendirinya lebih berarti menunjuk kepada seluruh proses gerakan pada pemakaian busana muslimah itu sendiri, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu. Situasi tersebut serta

¹⁹ H. Ramaliyus, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, cet VI, 73

²⁰ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993, cet ketiga, 281

tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan menimbulkan terjadinya perilaku atau tingkah laku. Disini peranan motivasi sangat besar artinya dalam membimbing dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keagamaannya. Namun demikian ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia (internal) karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga orang tersebut menjadi beriman dan melahirkan tingkah laku yang berdasarkan keagamaan. Jika kita kembalikan kepada pendefinisian tentang perilaku yaitu gerakan atau yang mempengaruhi sikap. Perilaku pada setiap individu dibimbing oleh norma-norma, yaitu ide-ide yang dapat dibuat dalam bentuk pernyataan yang memperinci apa yang seharusnya dilakukan, seyogyanya dilakukan, diharapkan dilakukan oleh anggota atau orang lain dalam suatu lingkungan tertentu. Kepatuhan terhadap norma-norma kelompok akan memperoleh ganjaran, sedang pengingkaran akan memperoleh hukuman.

Begitu juga dalam berbusana muslimah pasti tidak sembarangan untuk melakukan suatu gerakan atau tidak punya gerak bebas seperti wanita umum lainnya yang tidak menggunakan busana muslimah. Karena berkenaan dengan teori di atas sikap seseorang dapat mempengaruhi perilaku. Dan teori yang dapat ditarik dalam berperilaku berbusana muslimah ini ada dua teori yang termasuk dalam paradigma perilaku sosial yaitu:²¹

²¹ George Ritzer. *Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, cet. 2, 73

- a) *Behavioral Sociology*
- b) teori *Exchange* yang telah dijelaskan teori di atas.

Segala perilaku manusia sangat berhubungan dengan lingkungan dan kehidupannya, karena apapun bentuknya perilaku terbentuk berdasarkan kesadaran dan motivasi yang ingin dituju. Lebih lanjut Feishbein, menyusun tiga proposisi tentang perilaku tersebut yakni: Pertama, perilaku seseorang dipengaruhi oleh niatnya untuk melakukan perilaku tersebut. Kedua, niat seseorang untuk melakukan perilaku dipengaruhi oleh keyakinannya (*belief*) dan mengenai konsekuensi dari tindakan tersebut dapat dipertimbangkan manfaatnya. Ketiga, niat seseorang untuk melakukan perilaku dipengaruhi oleh keyakinannya, sedangkan mengenai harapan-harapannya akan menjadi motivasi sendiri.²² Pemakaian busana muslimah diawali dengan proses pengetahuan tentang busana muslimah umumnya yang didapat dari hasil interaksi dengan lingkungan, misalnya dari hubungan keluarga, masyarakat, sekolah, maupun dari media-media massa dan televisi. Proses ini kemudian berlanjut pada pemakaian dan pemberian nilai dan makna. Pada proses ini seseorang memberikan nilai dan makna kepada busana muslimah, contohnya makna yang diberikan pada busana muslimah adalah sebagai bentuk simbol keagamaan yang bersumber pada ajaran agama dan memiliki nilai-nilai moral.

²² Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta:LP3ES, 1995, cet-kedua, 38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasar dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, Penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian Penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. “Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.²²

Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengatakan bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²³

Krik dan Miler mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²⁴

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini, adalah.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. II; Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

²⁴*Ibid.*, 26.

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Palu Jl. R.A. Kartini No.14, Kelurahan Lolu Selatan, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Alasan dipilihnya lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena penulis adalah alumni jurusan tata busana dari sekolah tersebut sehingga timbul keinginan penulis untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak melalui cara berbusana para peserta didik.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni cara peneliti mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, kemudian peneliti melaporkan maksud penelitian. Berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

Lexi J. Maleong menyatakan: Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah rumit. Ia sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpul

data, analisis, dan penafsiran data serta pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.²⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti dilapangan sangatlah signifikan karena demi penyesuaian kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Peneliti harus mampu menjadi partisipan yang aktif karena peneliti sendiri yang langsung mengamati, mencari informasi atau narasumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya, karena jenis penelitian ini kualitatif,

Lofland, yang dikutip Moleong, mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.²⁶S.Nasution, mengemukakan bahwa “sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder”.²⁷

Data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.²⁸

²⁵*Ibid.*, 3.

²⁶*Ibid.*, 112.

²⁷S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2004), 143.

²⁸Lexy J. Moleong, 116.

Sutrisno Hadi, mengemukakan dalam penggunaan data sekunder ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah:

1. Data sekunder harus ditelaah secara kritis, menghindari adanya ketidaksesuaian antara data yang terkumpul, karena mencari data sekunder relatif lebih cepat dan mudah dibandingkan data primer.
2. Ketidakjelasan data sekunder dihilangkan, agar tidak menimbulkan dualisme pemikiran yang berakibat kurang mengenyakan jawaban permasalahan.
3. Dalam mengumpulkan data sekunder, metode penelitian yang dipergunakan kurang mendapat perhatian.
4. Data sekunder dapat dikumpulkan di mana saja tanpa memperdulikan lokasi penelitian, tidak terikat pada lokasi tertentu kecuali yang bersifat praktek.
5. Diperlukan kerajinan dan ketekunan dalam memilih data yang dicari.²⁹

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan kelengkapan dalam penyusunan Skripsi ini. Sumber data diambil dari *field research* artinya pengamatan langsung ke objek yang diteliti dan *library research* atau kajian pustaka. Data lapangan diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru SMK Negeri 1 Palu Berdasarkan hal tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam empat kategori yaitu :

- a. Kata-kata dan tindakan, maksudnya kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Hal ini merupakan data utama yang dicatat melalui catatan tertulis perekaman video atau tape dan pengambilan foto. Pencatatan ini dilakukan melalui wawancara bersama Kepala Sekolah dan Guru SMK Negeri 1 Palu yang dianggap sebagai komponen dengan permasalahan yang diteliti.

²⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Ed. Revisi, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 2001), 85.

- b. Sumber tertulis, merupakan bahan tambahan atau sumber kedua, yang berasal dari berbagai buku, majalah, arsip, dan dokumen. Dokumen misalnya laporan bulanan dan lain sebagainya.
- c. Foto, misalnya foto tentang lokasi penelitian dan letak geografis.
- d. Data statistik, merupakan sumber data tambahan, misalnya data tentang guru, data tentang peserta didik dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. S. Nasution, berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”.³⁰

Menurut Jehoda, observasi menjadi alat penyelidikan ilmiah jika :

- a. Mengabdikan kepada tujuan-tujuan *research* yang telah dirumuskan.
- b. Direncanakan secara sistematis, bukan terjadi secara tidak teratur.
- c. Dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proposisi-proposisi yang lebih umum, tidak hanya dilakukan untuk memenuhi rasa ingin tahu semata-mata.
- d. Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.³¹

³⁰S.Nasution, 106.

³¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet. XXIII; Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1989), 136.

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan.

2. Interview (Wawancara)

Interview Adalah suatu metode yang dipergunakan penulis dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Lexy J. Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif mengemukakan bahwa: Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kedua teknik tersebut yang dilakukan dalam waktu terpisah atau tidak bersamaan sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam menjangkau atau memperoleh data-data yang diperlukan dan dianggap sesuai dengan rancangan awal penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

³²Lexy J. Moleong, 135.

F. Teknik Analisis Data

1. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.³³

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan, basa basi informan, dan sejenisnya.

2. Data Display (Penyajian data)

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, menjelaskan bahwa hal yang penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan—lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.³⁴

³³Matthew B. Miles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, (Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

³⁴*Ibid.*, 19.

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan keputusan dari penulis terhadap data tersebut.

Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, menjelaskan bahwa kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan preposisi.

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagai langkah akhir dalam penelitian ini adalah melihat keabsahan data yang sudah penulis dapatkan selama meneliti di Sekolah SMK Negeri 1 Palu Untuk mendapatkan data benar-benar valid dan memiliki akurasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan yang penulis lakukan dengan mengecek atau meneliti kembali sumber data, metode yang dipakai, dan menghubungkannya dengan pendapat teori yang ada, dengan melakukan tahapan ini maka data yang diperoleh dan dituangkan ke dalam karya ilmiah benar-benar data yang valid dan akurat.

Lexy J. Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif, mengemukakan bahwa: Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.³⁵

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan pembahasan (diskusi), dimana Penulis mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul skripsi ini melalui data yang Penulis peroleh dan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri Penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini. Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan dapat memperoleh keabsahan sehingga data penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka penulis melakukan usaha-usaha untuk memenuhi kriteria keabsahan temuan, yaitu dengan berdasarkan empat kriteri, yaitu *Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas dan Konfirmabilitasnya*.

1. *Kredibilitas*

Peneliti yang berperan sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau embias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji

³⁵Lexy J. Moleong, 171.

kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.³⁶

a. Triangulasi

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode serta ember check. Pengujian terhadap kredibilitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaring data. Metode yang dimaksud adalah *participant observation, indepth interview* dan dokumentasi.
- 2) Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data, diteruskan dengan *cross check* terhadap subyek penelitian.
- 3) Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehinggag hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh

³⁶ Eko Susilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai; Studi Kasus di SMAN 1 Regina Pacis dan SMA al-Islam Surakarta*, (Malang:Tesis UM, tidak diterbitkan. 2003), 41.

keabsahan data, namun peneliti hanya menggunakan dua triangulasi dengan memperhatikan pendapat para ahli tentang kredibilitas penelitian. Dimana untuk mencapai standar kredibilitas penelitian setidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

a) Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu :

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang konservasi lingkungan dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang *valid*.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Sialnya ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan tentang loyalitas di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika melakukan wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.

- Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁷

b) Triangulasi dengan metode

Dalam penjarangan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjarang data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspresikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³⁸ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

c. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

³⁷ Patton, Michael Quinn, *How To Use Methods in Evaluation*. Terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*. (Yogyakarta;Pustaka Pelajar.2006),66.

³⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*,332.

d. Kecukupan referensi

Pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh : data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran keadaan perlu didukung oleh data-data, foto-foto, video, *tape recorder*. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik, sehingga lebih meyakinkan atau dipercaya.

2. *Transferabilitas*

Transferabilitas atau Keteralihan dalam Penelitian Kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci yang mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca secara holistic dan komprehensif. Penelusuran itu sendiri bukan merupakan dari uraian rinci melainkan hasil penafsiran berdasarkan fakta-fakta penelitian.

3. *Dependabilitas*

Pemeriksaan kualitas proses penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian.

4. *Konfirmabilitas*

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan *obyektif*, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmabilitas* adalah untuk mnamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Palu

1. Sejarah singkat SMK Negeri 1 Palu

Pada tahun 1964, bertempat di gedung SMP Negeri 2 Palu Jalan Wolter Monginsidi Palu digagaslah berdirinya SGKP berstatus swasta dengan kepala sekolah Dra. Rahel Bugin. Setahun kemudian, yakni tahun 1965 berdirilah SGKP berstatus negeri. Berdirinya sekolah kependidikan putri ini tidak lepas dari dukungan penuh dari Gubernur Sulawesi Tengah yang kala itu dijabat oleh Anwar Gelar Datuk Baso Majo Nangkuni. Jurusan yang dibuka pada awal berdirinya adalah Menjahit dan Masak-Memasak. Di samping memperoleh dukungan dari pemerintah daerah Sulawesi Tengah, pemerintah pusat pun, yakni Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memberikan dukungan secara hukum dengan menerbitkan SK Pendirian Nomor B3/600/Kej. Tanggal 25 September 1965. Sejak penerbitan SK Pendirian itu, maka secara resmi di Sulawesi Tengah berdiri satu-satunya sekolah kependidikan putri yang berlokasi di Jalan RA Kartini No. 14 Palu.

Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan zaman, terjadi beberapa kali pergantian nama dari SGKP ke SMK. Berikut ini adalah proses perubahan nama sekolah ini dari tahun 1965 sampai sekarang, sebagai berikut:

- Tahun 1964, berdiri SGKP.
- Tahun 1965, berdiri SGKP berstatus negeri.

- Tahun 1970, berganti nama menjadi SKKKA (Sekolah Kejuruan Kesejahteraan Keluarga).
- Tahun 1979, berubah nama menjadi SMKK (Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga).
- Tahun 1997 sampai sekarang, berganti nama menjadi SMK Negeri 1 Palu.

Sejak berdirinya sekolah ini hingga sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan. Berikut ini adalah nama-nama Kepala SMK Negeri 1 Palu dari tahun 1964 sampai sekarang, sebagai berikut:

- Tahun 1964, SGKP dipimpin oleh Dra. Rahel Bugin.
- Tahun 1965 sampai 1979, SGKP dipimpin oleh Ny. Kartini Pandan Yotolemba.
- Tahun 1980, sekolah ini dipimpin oleh Dra. Farida Lasahido, sementara Ny. Kartini Pandan dilantik menjadi pengawas di Kanwil P & K Provinsi Sulawesi Tengah.
- Tahun 1988, kepemimpinan diganti oleh Ny. Isah Dumalang Jodjo.
- Tahun 1988, Ny. Isah Dumalang purna tugas, kepemimpinan diganti oleh Dra. Rahmah Hi. Mongki sebagai pejabat sementara.
- Tahun 2000, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 7877/A.2.I.2/KP/1999 tanggal 3 Desember 1999 dan terhitung tanggal 8 Februari 2000 Dra. Hj. Andi Simpursiah memimpin SMK Negeri 1 Palu.

- Pada tahun 2003, sesuai Surat Keputusan Wali Kota Palu Nomor: 59/82.2/KP/2003 tanggal 6 Agustus 2003, SMK Negeri 1 Palu dipimpin oleh Dra. Hj. Selvi Ladupa.
- Tahun 2013, berdasarkan Surat keputusan Wali Kota Palu Nomor: 821.2/150/BKD/2013, tanggal 25 Januari 2013, tentang pengangkatan Dra. Hj. Misran sebagai kepala SMK Negeri 1 Palu sampai sekarang menggantikan Dra. Hj. Selvi Ladupa yang selanjutnya dilantik menjadi pengawas di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu.

Sekolah ini sejak berdiri tahun 1964 sampai sekarang tetap berorientasi pada sekolah kejuruan yang berfokus pada pengembangan kompetensi keahlian. Sejak berdiri sampai sekarang jurusan – kompetensi yang difokuskan sekolah ini adalah seperti berikut:

- Tahun 1965, jurusan yang dibuka adalah Menjahit dan Masak-Memasak.
- Tahun 1970, dibuka satu jurusan lagi adalah Tata Laksana.
- Sejak tahun 1979 seiring dengan perubahan nama menjadi SMKK jurusan pun dikelompokkan: Menjahit ke kelompok Tata Busana, Masak-Memasak ke kelompok Tata Boga, dan ditambah satu jurusan lagi, yakni Tata Graha.
- Tahun 1990, di bawah kepemimpinan Ny. Isah Dumalang Jodjo mmembuka kembali dua jurusan, yakni Tata Rias dan Akomodasi Perhotelan. Dengan demikian, di tahun 1990 SMK Negeri 1 Palu sudah membuka 4 jurusan.

- Tahun pelajaran 2013/2014 di masa kepemimpinan Dra. Hj. Selvi Ladupa dibuka satu program studi keahlian yaitu Teknologi Informasi dan Komputer dengan konsentrasi kompetensi pada Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Dengan demikian SMK Negeri 1 Palu memiliki 2 Program Studi Keahlian, yakni:
 - a. Pariwisata yang berfokus pada 4 kompetensi keahlian: Perhotelan, Tata Boga, Tata Kecantikan, dan Tata Busana.
 - b. Teknik Komputer dan Jaringan. Guna membantu pengembangan pariwisata di daerah Sulawesi Tengah, maka satu lagi kompetensi keahlian yang didorong oleh Pemerintah Daerah untuk dibuka di SMK Negeri 1 Palu adalah Usaha Perjalanan Wisata (UPW). Kompetensi keahlian ini dibuka di SMK Negeri 1 Palu tahun 2018

Seiring berjalannya waktu, sekolah yang berdiri ditengah-tengah keramaian kota palu tepatnya di jalan R.A Kartini, kelurahan Lolu Selatan, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu tersebut makin berkembang pesat dengan banyaknya jurusan yang sekarang dibuka disekolah tersebut, yang terdiri dari 5 Bidang Keahlian, 5 program keahlian, dan 6 kompetensi keahlian.

Maka dari itu SMK Negeri 1 Palu menjadi salah satu sekolah kejuruan yang paling banyak diminati di kota palu. Letaknya sangatlah strategis dan suasana didalam lingkungan sekolah walaupun berada ditengah perkotaan tapi tidak menjadikan itu alasan sehingga harus panas, karena didalam lingkungan sekolah diterapkan lingkungan yang asri.

2. Profil SMK Negeri 1 Palu

- NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 PALU
- ALAMAT : Jalan : R.A. KARTINI NO. 14 PALU
- Desa / Kelurahan : LOLU SELATAN
- Kecamatan : PALU TIMUR
- Kab / Kota : PALU
- Provinsi : SULAWESI TENGAH
- No. Telp : 0451-451307
- No. Email / website : smkn1_palu@ymail.com
2. NOMOR STATISTIK SEKOLAH (NSS) : 331136002001
 3. NOMOR INDUK SEKOLAH (NIS) : 330010
 4. NOMOR POKOK SEKOLAH NASIONAL : 40203599
 5. TAHUN PENDIRIAN : 1965
 6. TAHUN BEROPERASI : 1965
 7. KEPEMILIKAN LAHAN SEKOLAH : BERSERTIFIKAT
 - Luas Tanah : 12.765 m²
 - Luas Bangunan :
 - Luas Tanah Kosong :
 - Status Tanah : PEMDA
 - Status Bangunan : Milik Pemerintah
 8. STATUS SEKOLAH : NEGERI
 9. KODE POS : 94125

10. SK PENDIRIAN :
- Nomor : B.3/600/Kej/421.5/Pend
 - Tanggal : 25/09/1965
11. NO. REK. SEKOLAH : (BRI)
12. BIDANG KEAHLIAN :
1. Tata Boga
 2. Tata Busana
 3. Tata Kecantikan
 4. Pariwisata
 5. Teknik Komputer dan Informatika
- A. PROGRAM KEAHLIAN :
1. Tata Boga
 2. Tata Busana
 3. Tata Kecantikan
 4. Pariwisata
 5. Teknik Komputer dan Informatika
- B. KOMPETENSI KEAHLIAN :
1. Jasa Boga/Patiseri/Kuliner
 2. Busana Butik
 3. Kecantikan Rambut/Kecantikan Kulit
 4. Perhotelan
 5. Teknik Komputer dan Jaringan
 6. Usaha Perjalanan Wisata

a. Visi

“Menjadi Sekolah Unggul dalam Bidang Kewirausahaan Berkarakter dan Berwawasan lingkungan”

b. Misi

1. Melaksanakan proses belajar mengajar berorientasi kepada kebutuhan industri.
2. Menerapkan disiplin, jujur, kerja sama, kerja keras, toleransi, cinta tanah air, demokratis, ingin tahu, anti narkoba dan anti Korupsi.
3. Mengoptimalkan pelaksanaan program lingkungan yang asri.

c. Tujuan

1. Jumlah siswa meningkat dari tahun sebelumnya.
2. Kualitas akademis seluruh mata pelajaran menunjukkan prestasi yang memuaskan.
3. Prestasi dibidang non akademis (Olah raga, Seni, dan lainnya) meningkat selaras dengan pembinaan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.
4. Terjalannya hubungan sekolah dengan industry.
5. Terwujudnya tamatan yang berkarakter disiplin, jujur, kerjasama, toleransi,cinta tanah air, demokratis, ingin tahu, anti narkoba dan anti korupsi.
6. Terciptanya lingkungan yang asri.

3. Keadaan guru SMK Negeri 1 Palu

Tenaga pendidik merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari satuan lembaga pendidikan, karena adanya tenaga pendidikan maka proses pendidikan dapat berjalan. Tenaga pendidikan yang profesional dituntut agar tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi harus mampu memotivasi peserta didik untuk memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Profesionalitas tenaga pendidik juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan.

Pengaruh guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, sebab bagaimanapun tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai, baik dari segi kualitas dan kuantitas, maka kemungkinan besar tidak dapat mencapai hasil yang optimal apabila guru tidak memiliki kompetensi sebagai pendidik.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Begitu pentingnya tugas dan tanggung jawab guru, maka tinggi rendahnya prestasi belajar siswa bahkan sampai pada mutu pendidikan pada umumnya dikembalikan kepada guru. Personil tenaga pengajar yang ada di SMK Negeri 1 Palu memiliki tingkatan pendidikan yang berbeda, dan jurusan yang berbeda serta status kepegawaian yang berbeda terdiri dari PNS dan tenaga honorer. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan masing-masing keadaan guru di

SMK Negeri 1 Palu sesuai dengan jabatan dan status kepegawaian sebagaimana pada tabel berikut: Tabel I Terlampir.

Tabel II

Daftar Tenaga Kependidikan

No	Nama	J K	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian
1	Nurafny, SP.MP	P				PNS
2	Wirman	L	Baliase	1962-02-16	19620216198602 1006	PNS
3	Jati Astrid	P	Peana	1962-02-23	19620223198609 2001	PNS
4	Rosmin	P	Donggala	1966-01-15	19660615199203 2009	PNS
5	Suharn Saelan Pabemb a	L	Tojo	1968-03-04	19680304200701 1034	PNS
6	Farid Iswanto	L	Palu	1984-08-29		Tenaga Honor Sekolah
7	Rini Fitriani	P				Tenaga Honor Sekolah
8	Isna Sutiarsi , S.Pd	P				Tenaga Honor Sekolah
9	Taufik Rahman	L				Tenaga Honor Sekolah

Sumber Data dari tata Usaha SMK Negeri 1 palu

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Negeri 1 Palu berjumlah 89 orang, 80 orang tenaga pendidik dan 9 orang tenaga kependidikan. Dari jumlah tersebut tercatat 68 orang guru PNS, 12 Orang guru honor, 5 orang TU PNS dan 4 orang Honorer.

Dapat ditambahkan bahwa secara umum setiap mata pelajaran sudah memiliki guru yang berlatar belakang sesuai dengan bidang keilmuannya. Jumlah guru yang demikian menyebabkan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik tanpa kendala. Setiap jam pelajaran dapat dilaksanakan oleh guru mata pelajaran dengan tepat waktu. Hal ini menyebabkan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

4. Keadaan peserta didik

Tabel III

Peserta didik yang Muslimah

Peserta didik merupakan individu yang mempunyai keinginan yang kuat, sehingga mereka membutuhkan ilmu pengetahuan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan kelak nanti, oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran serta metode pada dasarnya bertolak pada bagaimana mengoptimalkan proses belajar mengajar peserta didik tersebut. Berikut ini tabel tentang keadaan peserta didik yang ada di SMK Negeri 1 Palu, yaitu: Tabel III Terlampir.

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah peserta didik SMK Negeri 1 Palu yaitu 1269 (seribu dua ratus enam puluh sembilan) orang. dari jumlah tersebut ternyata jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan tetapi selisihnya tidak terlalu besar. Sementara itu apabila ditinjau dari segi jenjang kelas mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah peserta didik baru

mencerminkan tingginya kesadaran mengenai arti penting sekolah bagi masyarakat di Kota Palu.

5. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur terpenting yang harus dimiliki guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Sarana yang memadai diharapkan dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran, sehingga meningkatkan mutu dan hasil belajar peserta didik. Ketersediaan sarana belajar juga dapat menguntungkan tersendiri dalam pembelajaran, karena peserta didik dapat belajar dengan tenang. Hampir semua guru menyatakan bahwa ketersediaan sarana walaupun belum memadai dinilai sangat mendukung proses pembelajaran di sekolah.

SMK Negeri 1 Palu, sebagai sebuah sekolah yang akan mencetak generasi bangsa yang berkualitas, maka sudah seharusnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik, sertamampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Keadaan Prasarana SMK Negeri 1 Palu

No	Jenis Sapras	Jumlah	keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	
2	Ruang Guru	1 unit	
3	Ruang Tata Usaha	1 unit	
4	Ruang kelas	36 Unit	
5	Ruang Praktek	5 Unit	
6	Ruang perpustakaan	1 unit	
7	Ruang UKS	1 unit	
8	Ruang Laboratorium	1 unit	
9	Lab. Komputer	1 unit	
10	Mushalah	1 unit	
11	WC	4 unit	

Sumber Data dari tata Usaha SMK Negeri 1 palu

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa untuk prasarana belajar seperti (ruang kelas) sudah tidak ada masalah paling tidak dengan jumlah siswa 1269 orang semuanya sudah tertampung. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa sarana di SMK Negeri 1 Palu sudah cukup memadai dan itu membuat proses belajar mengajar tidak akan terhambat, sehingga dapat menciptakan generasi bangsa yang mampu bersaing di dunia perindustrian.

B. Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Kedisiplinan Berbusana Muslimah kepada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palu

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya. Di dalam merefleksikan pembelajaran seorang guru harus mentransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam. Di samping itu guru Pendidikan Agama Islam adalah figur yang diharapkan mampu menciptakan suasana keagamaan, sehingga budaya berperilaku islami menjadi kebiasaan sehari-hari.

Kinerja tenaga Pendidik dalam hal ini Guru-guru di sekolah, tidak terlepas dari peran serta Kepala Sekolah sebagai nahkoda disebuah lembaga pendidikan. Kebijakan atau aturan yang harus diterapkan serta konsisten dalam pengimplementasiannya akan mendorong timbulnya sikap dan perilaku individu guru-guru yang dipimpinnnya menuju perubahan yang dikehendaki. Untuk meraih perubahan yang dimaksud peran serta fungsi Kepala Sekolah dituntut untuk melakukan kontrol dan pengawasan terhadap jalannya proses belajar mengajar serta memastikan berjalanya prosedur pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru.

Selama ini Kepala Sekolah sudah melakukan upaya menanamkan kedisiplinan berbusana muslimah kepada peserta didik melalui beberapa kebijakan, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Dalam menanamkan kedisiplinan berbusana muslim pada peserta didik, maka harus dimulai dari guru-guru. Maka dari itu saya menyarankan kepada

guru-guru yang muslim khususnya yang wanita agar mengenakan jilbab, dan itu saya buat dalam bentuk aturan.¹

Ada beberapa upaya seorang guru dalam memberikan contoh kepada siswa dalam berbusana muslimah, sebagai berikut:

1. Menutup aurat

Seluruh tubuh wanita adalah aurat terkecuali wajah dan telapak tangan serta ujung jari-jari tangannya saja. Pakaian yang panjang dan kerudung yang menjuntai sampai menutupi dada adalah salah satu pakaian yang dianjurkan dalam Islam. Hal ini telah jelas dikatakan dalam Al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 59 yang artinya: *"Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mu'min: "Hendaklah mereka mendekatkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.* (Q.S. Al-Ahzab:59).

2. Menggunakan pakaian yang longgar

Menggunakan pakaian yang longgar adalah salah satu upaya untuk menutup aurat juga. Karena menutup aurat tidak hanya soal menutup bagian tubuhnya saja akan tetapi juga menyamarkan lekuk tubuh sehingga lekuk tubuh kita tidak tercetak pada pakaian ketat yang kita pakai. Untuk itu Islam mengharuskan wanita memakai pakaian yang longgar. Selain itu, dalam dunia kesehatan juga menganjurkan pakaian yang longgar agar kulit tubuh kita memiliki ruang gerak yang leluasa serta ruang napas bagi kulit kita.

¹ Dr. Hj. Misran Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palu, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, Selasa, 15 Oktober 2019 Pukul 09.45 WITA

3. Menghindari pakaian Syuhroh

Pakaian yang syuhroh adalah pakaian yang terlalu menarik perhatian banyak orang. Baik itu terlalu mewah atau terlalu tidak layak pakai ataupun pakaian yang tidak menyesuaikan dengan waktu dan tempat.

Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah Saw bersabda: *“Barangsiapa mengenakan pakaian syuhroh di dunia, niscaya Allah akan mengenakan pakaian kehinaan padanya pada hari kiamat, kemudian membakarnya dengan api neraka.”* (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)

4. Menggunakan pakaian yang sederhana

Dalam hal ini kesederhanaan pakaian dan penampilan, baik laki-laki maupun perempuan sama-sama dianjurkan untuk menerapkannya. Karena pakaian yang terlalu mencolok akan lebih menarik perhatian pandangan laki-laki serta menimbulkan ‘fitnah’ lain seperti rasa minder, iri, dengki, sombong bahkan takabur baik melihatnya.

5. Menggunakan pakaian bahan tebal (Tidak Transparan)

Hal ini telah disinggung dalam poin sebelumnya bahwa menutup aurat bukan hanya saat menutup bagian tubuhnya saja tapi juga menyamarkan lekuk tubuh agar tidak tercetak pada pakaian yang transparan atau ketak. Walaupun pakaiannya longgar namun jika bahannya tipis dan transparan maka lekuk tubuh akan tetap terlihat secara samar. Seorang wanita harus pandai dan bijak dalam memilih pakaian yang akan dikenakannya dengan memilih bahan yang tepat dan tidak transparan.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam upaya menanamkan kedisiplinan berbusana muslimah kepada peserta didik harus di mulai dari para guru-guru sebagai pendidik dan sebagai contoh bagi peserta didik, dan itu tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan dalam sekolah.

Dalam dunia pendidikan, dibutuhkan juga perhatian guru terhadap peserta didik agar pelajaran yang disampaikan akan mudah diterima oleh peserta didik. Sebagai bentuk upaya menanamkan kedisiplinan berbusana muslimah terhadap peserta didik maka melalui pengajaran di kelas guru PAI harus memberikan materi tentang penggunaan busana muslimah seperti hukum menutup aurat, manfaat berjilbab, mudharat dari terbukanya aurat, dosa jika terbuka aurat dan sebagainya. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Salah satu strategi dalam menanamkan kedisiplinan berbusana muslim kepada peserta didik harus melalui pengajaran dalam kelas, dimana guru harus memberikan motivasi dan pemahaman tentang pentingnya berbusana muslim, hukum menutup aurat, manfaat berjilbab dan sebagainya.²

Dari hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa sangatlah penting peran seorang guru PAI dalam proses menanamkan kedisiplinan berbusana muslim kepada peserta didik melalu pemahaman tentang kewajiban menutup aurat khususnya terhadap perempuan. Karena tugas dari seorang guru PAI bukan hanya mengajarkan tentang ilmu keagamaan terhadap peserta didik tetapi juga membina peserta didik agar menjadi anak yang baik, shaleh dan shalehah.

²Alfian Akbar, S.pd.I Guru PAI SMK Negeri 1 Palu, "Wawancara" Ruang Guru, Jumat 25 Oktober 2019 pukul 10.00 WITA

Salah satu peserta didik yang kebetulan pada saat itu menggunakan jilbab ketika penulis mewawancarai di mejelaskan bahwa:

Mereka sangat senang dengan adanya kebijakan himbauan untuk menggunakan jilbab ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mulai dari situ mereka mulai belajar berhijab.³

Kadang guru juga harus memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi dalam bidang agama, atau memberikan bantuan kepada peserta didik yang secara ekonomi kurang mampu, karena itu salah satu alasan yang lebih sering datang dari peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan berbusana muslimah di SMK 1 Negeri Palu 3, berikut ini hasil wawancaranya :

Selain memberikan pemahaman kepada peserta didik, guru juga harus memberikan pendekatan secara materi bagi peserta didik yang berprestasi dalam ilmu agama ataupun memberikan bantuan berupa Jilbab kepada peserta didik yang kurang mampu.⁴

Sebenarnya aturan disekolah itu hanya sebagai pendorong bagi sekolah untuk menjalankan aturan yang sudah hampir 10 tahun terakhir peserta didik sudah dianjurkan untuk menggunakan rok panjang. Seperti yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Palu, dalam wawancara beliau manyamapaiakan bahwa:

Guru-guru dan peserta didik yang beragama Islam dihimbau agar menggunakan jilbab didalam lingkungan sekolah dan dianjurkan dalam menerima mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun jilbab yang

³ Salwa Al Idrus, Peserta Didik SMK Negeri 1 Palu, "Wawancara" Ruang kelas, Jumat 15 November 2019 pukul 11.00 WITA

⁴ Fatrinawati,S.Ag. Guru PAI SMK Negeri 1 Palu, "Wawancara" Ruang Guru, Kamis 14 November 2019 pukul 09.45 WITA

dianjurkan adalah jilbab sekolah atau jilbab yang menutupi dada bukan jilbab yang model syar'i apalagi sampai bercadar.⁵

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Menanamkan Kedisiplinan Berbusana Muslimah Kepada Peserta Didik SMK Negeri 1 Palu

Pada dasarnya segala aktivitas manusia di permukaan bumi tidak pernah terlepas dari hambatan-hambatan yang teruji secara alami, yang senantiasa selalu beriringan dan sejalan dengan gerak langkah aktivitas manusia sehingga tidak sedikit orang yang melakukan kegiatan apapun bentuknya sering mengalami hambatan, demikian pula sebaliknya banyak orang yang aktivitasnya selalu memperoleh hasil memuaskan karena adanya faktor-faktor pendukung serta adanya upaya alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Berikut Penulis paparkan beberapa faktor pendukung dan penghambat Upaya Menanamkan Kedisiplinan Berbusana Muslimah Kepada Peserta Didik SMK Negeri 1 Palu.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses upaya menanamkan kedisiplinan berbusana muslimah kepada peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMK Negeri 1 Palu sebagai berikut berikut:

Dalam menanamkan kedisiplinan Berbusana Muslimah kepada peserta didik harus didukung oleh beberapa aspek, mulai dari peraturan sekolah dimana jilbab yang digunakan yang menutup dada, tidak melebihi, guru mencontohkan cara berbusana muslim pada peserta didik, dan respon positif dari peserta didik sebagai sasaran dalam upaya tersebut.⁶

⁵ Drs.Masrum,M.Pd.I Wakasek Kesiswaan SMK Negeri 1 Palu, "Wawancara" Ruang Wakasek Kesiswaan, Selasa 22 Oktober 2019 pukul 09.45 WITA

⁶ Andi Rosidah,S.Ag Guru PAI SMK Negeri 1 Palu "Wawancara" Ruang Guru, Senin 11 November 2019 pukul 09.45 WITA

Dari hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa faktor pendukung dalam Upaya Menanamkan Kedisiplinan Berbusana muslimah Kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Adanya aturan sekolah batas jilbab yang menutup dada bukan yang syar'i dan kecuali acara hari besar Islam di sekolah.
- b. Adanya himbauan kepada peserta didik perempuan agar menggunakan jilbab ketika mata pelajaran Agama Islam.
- c. Adanya anjuran bagi guru yang beragama Islam untuk memakai jilbab sebagai model atau contoh kepada peserta didik.
- d. Mendapat respon positif dari peserta didik atas upaya menanamkan kedisiplinan berbusana muslim kepada peserta didik.

2. Faktor Penghambat

Dalam hal apapun pasti ada yang menjadi penghambat, begitupun dengan upaya menanamkan kedisiplinan berbusana muslim kepada peserta didik di SMK Negeri 1 palu yang kita ketahui bersama bahwa sekolah ini adalah sekolah Umum. Faktor penghambat yang penulis temui dalam penelitian adalah masih ada peserta didik perempuan yang beragama Islam tidak menggunakan jilbab ketika di luar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Salah seorang guru PAI juga menyatakan ketika penulis mewawancarai bahwa:

Terkadang juga siswa tidak menggunakan jilbab karena masalah kecil seperti basah atau belum dicuci/masih kotor. Karena dalam aturan hanya menghimbau untuk menggunakan jilbab ketika mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam makanya masih ada juga yang tidak menggunakan jilbab di luar mata pelajaran tersebut.⁷

Selain itu faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan berbusana muslimah yaitu, permintaan industri atau tempat Praktek kerja Industri tidak mengizinkan siswa yang melakukan praktek menggunakan jilbab. Dikarenakan peraturan Industri tersebut mengurangi kecelakaan dalam bekerja. Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palu mengatakan : Sekolah menetapkan peraturan dalam berbusana, tapi ketika dalam proses PRAKERIND (praktek kerja Industri) kita harus mengikuti peraturan industri,

Terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menanamkan kedisiplinan berbusana muslimah kepada peserta didik, para guru antusias dengan pelaksanaan upaya tersebut sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kualitas mengajar guru dalam hal menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Upaya Menanamkan Kedisiplinan Berbusana Muslimah pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu mendapat dukungan dari kepala sekolah SMK Negeri 1 Palu sehingga saat ini tiap guru mata pelajaran sudah mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

⁷ Alfian Akbar,S.Pd.I, Guru PAI SMK Negeri 1 palu, “Wawancara” Ruang Guru, Selasa 12 November 2019 pukul 09.30 WITA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan kedisiplinan berbusana muslimah kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu harus melibatkan semua pihak, mulai dari kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah sebagai salah satu pendukung dalam upaya tersebut, guru juga harus menjadi contoh sehingga upaya tersebut dapat tercapai karena peserta didik akan mencontohi perilaku guru, gurupun harus lebih sering memberikan motivasi dan pemahaman kepada peserta didik tentang manfaat dan hukum dari berbusana muslimah (menutup aurat) sehingga akan mendapatkan respon positif dan dapat diterima peserta didik upaya tersebut.
2. Faktor pendukung dan pengahambat pelaksanaan Upaya menanamkan kedisiplinan berbusana muslimah kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu adalah pada faktor pendukung adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah, apresiasi yang tinggi diberikan dari Kepala Sekolah terhada upaya menanamkan kedisiplinan berbusana muslimah kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu sebagai salah satu upaya peningkatan mutu dan kualitas peserta didik. Selain itu, sikap antusias dari

guru-guru SMK Negeri 1 Palu yang tinggi untuk mengikuti dan menerapkan upaya tersebut.

sedangkan faktor penghambat dalam menerapkan upaya menanamkan kedisiplinan berbusana muslimah kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu adalah masih adanya peserta didik perempuan yang beragama Islam tidak menggunakan jilbab di luar mata pelajaran Pendidikan agama Islam karena aturan yang ada hanya ketika mata pelajaran pendidikan agama islam.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian ini adalah pentingnya pendekatan yang harus dilakukan oleh guru terhadap peserta didik agar supaya peserta didik bisa merespon dengan baik segala aturan atau kebijakan bahkan contoh yang diberikan kepada mereka. Kepala sekolah juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan moralitas generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita: Jilid ke Empat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Abdur Razak Fada Al-Qashir. *Wanita Muslimah (antara syariat Islam dan budaya Barat)*. (Yogyakarta: Darussalam, 2004) cet. I
- Agustian Ary Ginanjar, *ESQ Power : Sebuah Inner Journey melalui Al-Ihsan*, (Jakarta : Arga, 2003)
- Al- Jawi M. Shidiq. *Jilbab dan kerudung (Busana Sempurna Seorang Muslimah)*. (Jakarta: Nizham Press, 2007). Cet. I
- Ali Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),
- Amina Wadud, *Qur'an Menurut Perempuan: Membaca Kembali Kitab Suci Dengan Semangat Keadilan*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta,2006,Cet.I
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)
- Ananda Arfa Faisar. *Wanita dalam konsep Islam Modernis*. (Jakarta: Penerbit Pustaka cet-kedua,
- Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007)
- El-Guindi Fedwa, *Jilbab Antara Kesalehan ,Kesopanan Dan Perlawanan*, PT: Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 1999.
- Firdaus, 2004). Cet. Pertama.
- Fuad Mohammad Fachruddin. *Aurat dan Jilbab (Dalam Pandangan Mata Islam)*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya. 1984.
- George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- H. Ramaliyus, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, cet VI,

- K Lesthia. *Gypsy Style oleh Merry Pramono : Seputar Indonesia Bagian Fashionable*, Jakarta: Jum'at, Tanggal 18 Juli 2008
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XIII; Bandung: RemajaRosdakarya, 2001)
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta:LP3ES, 1995,
- Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2002)
- Novan Ardy, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013).
- Poerwadarminta W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2006). Edisi ketiga.
- Robert, C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, (Boston;Aliyn and Bocon. Inc.1998)
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. (Bandung; Tarsito,2003)
- Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1993, cet ketiga,
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: alfabet, 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Kecerdasan Spiritual ; Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta;Andi Offser,1989)

Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras,2009)

Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006)

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, danTindakan* (Cet. II; Bandung: PT. RefikaAditama, 2012)

W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan* , (Malang:Winaka Media,2003)

Wadud Amina, *Qur'an Menurut Perempuan: Membaca Kembali Kitab Suci Dengan Semangat Keadilan*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006, cet. I.

Wahab Abd. & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi

A. Wawancara dengan Kepala sekolah SMK Negeri 1 Palu





Dok. Bersama kepala sekolah SMK Negeri 1 Palu Ibu Dra. Hj. Misran

B. Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Palu



Dok. Bersama Bapak Drs. Masrun, M.Pd.I

C. Wawancara dengan Guru-guru Pendidikan Agama Islam



Dok. Bersama ibu Andi Rosida, S.Ag



Dok. Bersama Bapak Alfian Akbar, S.Pd.I



Dok.Bersama Ibu Fatrinawati, S.Ag

D. Wawancara Dengan Peserta Didik SMK Negeri 1 Palu



Dok. Bersama peserta Didik Nikita Dwi Oktaviani





Dok. Bersama Salwa Al Idrus



Dok. Bersama Faradilah



Dok. Bersama Shela Gardinasari



Dok. Bersama Nuryana





Daftar Tabel I

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian
1	Dra. Hj. Misran	P	Donggala	1967-09-05	196709051 993032007	PNS
2	Altje Maria Kristina, S.Pd	P	Makasar	1959-07-04	195907041 991032004	PNS
3	Andi Rosidah, S.Ag	P	Donggala	1963-10-26	196310261 988032007	PNS
4	Drs. Arafah Yahya	L	Indragiri	1966-12-31	196612311 993031085	PNS
5	Astin Kara, S.Pd	P	Sunju	1964-12-25	196412251 989012001	PNS
6	Cenniulli Siregar, S.Pd	P	Muara	1964-08-23	196408231 990032007	PNS
7	Dwi Endang Sri Suharini, S.Pd	P	Lawang	1964-05-01	196405011 988032013	PNS
8	Dra. Emmy	P	Bulukumba	1964-04-17	196404171 988032006	PNS
9	Hanna Simak, S.Pd	P	Makassar	1959-10-01	195910011 990032002	PNS
10	Dra. Hanni Rochanah	P	Kulon Progo	1967-04-30	196704301 994032012	PNS
11	Dra. Hasnapati	P	Lajoa	1963-01-16	196301161 993032001	PNS
12	I Wayan Suarsa, S.Pd, M.Pd	L	Tangeb Bali	1965-11-30	196511301 995021001	PNS
13	Isramiwati, S.Pd	P	Jeneponto	1969-01-08	196901081 994032006	PNS
14	Dra. Kartini	P	Kalosi	1961-12-30	196112301 986032010	PNS

15	Dra. Lusye Waney	P	Manado	1959-11-03	195911031 994032002	PNS
16	Drs. Masrum, M.Pd.I	L	Binangga	1968-12-04	196812041 995121002	PNS
17	Dra. Murni Tasman	P	Ujung Pandang	1962-01-01	196201011 988032010	PNS
18	Dra. Muzayyadah	P	ujung pandang	1964-09-21	196409211 989032012	PNS
19	Niluh Darwati, S.Pd	P	Tanalant o	1967-01-06	196701061 989012002	PNS
20	Dra. Nuraeni	P	Tanete	1967-03-24	196703241 994122001	PNS
21	Purnama Dewi, S.Pd	P	Magelang	1967-05-24	196705241 994022001	PNS
22	Dra. Ratnawati	P	Ujung Pandang	1966-01-26	196601261 990032005	PNS
23	Sakka, S.Pd	P	Macanre	1961-12-31	196112311 989022004	PNS
24	Dra. Sayuria	P	Masaingi	1964-06-25	196406251 990092001	PNS
25	Dra. Swijiningsih	P	Tulungrej o	1964-06-27	196406271 994122001	PNS
26	Syamsiah.c , S.Pd	P	Sinjai	1966-12-31	196612311 991032047	PNS
27	Tasdia Galib, S.Pd	P	Una-Una	1968-06-10	196806101 992032018	PNS
28	Dra. Warti Rahayu	P	Nganjuk	1961-03-26	196103261 987032002	PNS
29	Dra. Andi Erniati	P	Bone	1967-10-27	196710272 006042010	PNS
30	Dra. Ariani, S.Pd,	P	Poso	1967-10-09	196710091 991032004	PNS
31	Marthina, S.Pd	P	Biromaru	1973-03-23	197303232 003122008	PNS

32	Rahmania, S.ST.Par	P	Wani	1969-10-01	196910011 994022002	PNS
33	Suriany, S.Pd	P	Poso	1963-10-29	196310291 988032004	PNS
34	Tasriah, S.Pd,MM	P	Lolu	1965-04-22	196504221 989012001	PNS
35	Titi Kusriani, S.Pd	P	Palu	1975-11-08	197511081 997032002	PNS
36	Afirudin, S.Pd	L	Donggala	1969-08-15	196908152 006041013	PNS
37	Andi Khafisah, S.Pd	P	Sumaling	1977-07-24	197707242 007012008	PNS
38	Basma, S.Pd,M.Pd	P	Pangkep	1980-06-27	198006272 009032002	PNS
39	Eka Dewi, S.Pd	P	Palu	1981-08-21	198108212 006042019	PNS Diperbantukan
40	Elfirah, S.Pd	P	Bulukumba	1974-03-22	197403222 007012007	PNS
41	Elsje K. S.PAK	P	Ujung Pandang	1972-01-18	197201182 000032001	PNS
42	Dra. Hizra	P	Donggala	1967-11-30	196711302 005012004	PNS
43	I Ketut Winaya, S.Pd	L	Kerambitan	1970-01-09	197001092 007011021	PNS
44	Lynda Risma Susanti Mambuhu, S.Pd	P	Pondan	1973-05-20	197305202 005012012	PNS
45	Mariani, S.Pd	P	Palu	1972-06-15	197206152 006042028	PNS

46	Nurhayati, S.Pd	P	Purwoharjo	1968-04-20	196804202 005012009	PNS
47	Oktama Setya Noerrendra Aribowo, S.Pd	P	Malonas	1979-10-10	197910202 005012018	PNS
48	Paimin, S.Pd	L	Ciamis	1973-05-20	197305201 996031002	PNS
49	Rosna, S.Pd,M.Pd	P	Tokonangka	1970-09-11	197009112 008012010	PNS
50	Sri Hartini, S.Pd	P	Magelang	1968-02-19	196802192 005012003	PNS
51	Sudirman, S.Pd,M.Pd	L	Manado	1971-03-21	197103212 005011009	PNS
52	Surajidah, S.Pd,M.Pd	P	Palu	1971-09-30	197109301 996012001	PNS
53	Zultin, SE	P	PALU	1979-04-13	197904132 009032001	PNS
54	Abdul Hafid, S.Pd	L	Limboro	1980-03-04	198003042 010011010	PNS
55	Ida Ayu Manik Krisna Dewi, S.Pd	P	Bali	1981-07-01	198107012 008012016	PNS
56	Leena Noer Syari, S.Pd	P	Palu	1973-03-14	197303141 995032003	PNS
57	Maryam Eka, SE	P	Palu	1978-12-26	197812262 010012005	PNS
58	Meike Elsje Lapasi, S.Pd	P	Sangele	1971-05-08	197105082 010012004	PNS
59	Mufida Husen, S.Kom	P	Poso	1984-06-02	198406022 010012016	PNS

60	Nurzanna, S.ST.Par	P	Palu	1984-10-21	198410212 010012010	PNS
61	Ratni, S.Pd	P	Palu	1979-09-22	197909222 010012004	PNS
62	Resna Simbala, S.Pd	P	Kotamob agu	1983-06-04	198306042 009032002	PNS
63	Sukmawati , SE	P	PALU	1978-03-02	197803022 010012004	PNS
64	Zulfia Dunggio, S.Pd	P	Lobu	1974-12-05	197412052 009032003	PNS
65	Alfian Akbar, S.Pd.I	L	Palu	1982-08-20	198208202 010011011	PNS
66	Indrayani, S.Pd	P	Palu	1987-02-06	198702062 011012007	PNS
67	Fatrinawati , S.Ag	P	Pauh Kambar	1975-05-26	197505262 014072001	CPNS
68	Nuraini Diyah Purwantari , S.Pd	P	Yogyakar ta	1979-10-29	197910292 011012001	PNS
69	Andi Tendrisau, S.Pd	P	SOPPENG	1992-08-08		Guru Honor Sekolah
70	Arini Pertiwi, S.Pd	P	Palu	1992-01-30		Honor Daerah TK.I Provinsi
71	I Wayan Sumarno, S.Kom	L	Kasimbar	1990-01-07		Honor Daerah TK.I Provinsi
72	Ita Purnamasari, S.Pd	P	PALU	1989-08-26		Honor Daerah TK.I Provinsi
73	Jamiarti, SE	P	Jakarta	1979-01-18		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
74	Muchtar, S.Ag	L	Bonto Jannang	1986-07-16		Guru Honor Sekolah
75	NI NYOMAN TELKAYAN TI, S.Pd.H	P	LUWUK	1994-10-18		Guru Honor Sekolah

76	Retno Martanti, S.Pd	P	PALU	1989-03-08		Honor Daerah TK.I Provinsi
77	Ridwan Romond, S.Pd	L	Tanjung Padang	1985-09-28		Guru Honor Sekolah
78	Ruslan, Amd.Par	L	PALU	1982-02-03		Guru Honor Sekolah
79	SATRIA TAMRIN, S.Pd	P	BUNTU BATU	1986-03-03		Guru Honor Sekolah
80	Yulia Rokhim, S.Pd	P	PALU,	1983-07-30		Honor Daerah TK.II Kab/Kota

Sumber Data dari tata Usaha SMK Negeri 1 palu

Tabel II

NO.	BIDANG KEAHLIAN	PROGRAM STUDI KEAHLIAN	ROMBEL/ KELAS	L	P	JLH.	JLH. PESERTA DIDIK
1	Pariwisata	Tata Busana	1 X TATA BUSANA 1	0	33	33	33
			2 X TATA BUSANA 2	0	34	34	34
			3 X TATA BUSANA 3	0	33	33	33
2	Pariwisata	Kuliner	4 X TATA BOGA 1	6	29	35	35
			5 X TATA BOGA 2	5	28	33	33
			6 X TATA BOGA 3	6	30	36	36
3	Pariwisata	Tata Kecantikan	7 X TATA KECANTIKAN 1	0	34	34	34
			8 X TATA KECANTIKAN 2	0	32	32	32
4	Pariwisata	Perhotelan dan Jasa	9 X PERHOTELAN 1	11	23	34	34
		Pariwisata	10 X PERHOTELAN 2	11	23	34	34
			11 X UPW 1	7	25	32	32
5			12 X UPW 2	7	28	35	35
6	Teknologi Informasi	Teknik Komputer	13 X TKJ 1	15	18	33	33
	dan Komunikasi	dan Informatika	14 X TKJ 2	15	20	35	35
				83	390	473	473

1.	Pariwisata	Tata Busana	1	XI TATA BUSANA 1	0	33	33	33
			2	XI TATA BUSANA 2	1	29	30	30
			3	XI TATA BUSANA 3	1	28	29	29
2	Pariwisata	Kuliner	4	XI TATA BOGA 1	6	22	28	28
			5	XI TATA BOGA 2	7	22	29	29
3	Pariwisata	Tata Kecantikan	6	XI TATA KECANTIKAN 1	0	27	27	27
			7	XI TATA KECANTIKAN 2	0	25	25	25
4	Pariwisata	Perhotelan dan Jasa	8	XI PERHOTELAN 1	3	21	24	24
		Pariwisata	9	XI PERHOTELAN 2	8	19	27	27
			10	XI PERHOTELAN 3	6	20	26	26
5			11	XI UPW	5	21	26	26
6	Teknologi Informasi	Teknik Komputer	12	XI TKJ 1	14	17	31	31
	dan Komunikasi	dan Informatika	13	XI TKJ 2	13	19	32	32
					64	303	367	367
1.	Pariwisata	Tata Busana	1	XII TATA BUSANA 1	0	24	24	24
			2	XII TATA BUSANA 2	0	24	24	24
			3	XII TATA BUSANA 3	1	25	26	26
			4	XII TATA BUSANA 4	0	23	23	23
2	Pariwisata	Kuliner	5	XII TATA BOGA 1	3	20	23	23
			6	XII TATA BOGA 2	6	18	24	24
			7	XII TATA BOGA 3	2	21	23	23
			8	XII TATA BOGA 4	1	19	20	20
3	Pariwisata	Tata Kecantikan	9	XII TATA KECANTIKAN 1	0	32	32	32
			10	XII TATA KECANTIKAN 2	0	30	30	30
4	Pariwisata	Perhotelan dan Jasa	11	XII PERHOTELAN 1	4	22	26	26
		Pariwisata	12	XII PERHOTELAN	8	21	29	29

			2					
			13	XII PERHOTELAN 3	8	19	27	27
5	Teknologi Informasi	Teknik Komputer	14	XII TKJ 1	11	20	31	31
	dan Komunikasi	dan Informatika	15	XII TKJ 2	13	22	35	33
			16	XII TKJ 3	13	19	32	32
					67	359	429	427
Jumlah Total					217	1052	1269	

Sumber Data dari tata Usaha SMK Negeri 1 palu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Sitti Nurhidayah Molintas
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 21 Juli 1995
NIM : 14 1 01 0078
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI -4)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 1 Dari 5 bersaudara
Status Pernikahan : Belum Menikah
Alamat : BTN Lasoani Atas Blok W.14
Nama Ayah : Mahmud Molintas
Nama Ibu : Sumaning

Riwayat Pendidikan

1. SDN INPRES 2 LASOANI
2. MTS NEGERI 1 PALU
3. SMK NEGERI 1 PALU
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu 2014- sekarang

Riwayat Organisasi

1. Judat Putri Di Racana Karamatul Husna IAIN Palu Priode 2017 – 2018
2. Sekretaris Kopri PMII Cabang Palu
3. Ketua Kopri PMII Cabang Palu
4. Bendahara Umum SENAT INSTITUT IAIN PALU